

DAMPAK MOTIVASI BELAJAR DAN PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN PPKn TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PPKn

Yusuf Ramdhan Wahyudinata

STAI Darul Qalam, Indonesia

yusuframdhan29@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi yakni salah satu bidang studi yang ada di sekolah dasar adalah bidang studi PPKn, namun sering mengalami kendala dan permasalahan dalam proses pembelajaran seperti kurangnya minat peserta didik terhadap bidang studi PPKn tersebut. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dampak motivasi belajar dan pengembangan media pembelajaran PPKn terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PPKn. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus tunggal. Adapun teknik penelitian menggunakan wawancara, observasi, dan analisis dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Mata pelajaran PPKn diajarkan di sekolah untuk menjadikan peserta didik mampu berfikir kritis, logis, sistematis, analisis dan kreatif serta mampu bekerja sama. Dalam hal ini sekolah menengah pertama dituntut tidak hanya kompeten di bidang kompetensi keahliannya saja, tetapi mampu menguasai kompetensi lainnya agar peserta didik mampu memperoleh, mengelola dan memanfaatkan informasi yang diperoleh dalam memecahkan masalah dan mampu bersaing dalam keadaan masyarakat yang selalu berubah, tidak pasti dan kompetitif.

Kata Kunci: Motivasi Belajar, Media Pembelajaran, PPKn, Hasil Belajar, Peserta Didik.

Abstrack: This research is motivated by the fact that one of the fields of study in elementary schools is the field of PPKn studies, but it often experiences obstacles and problems in the learning process such as the lack of interest of students in the field of PPKn studies. The aim of this research is to determine the impact of learning motivation and the development of PPKn learning media on student learning outcomes in PPKn subjects. This research uses a qualitative approach with a single case study design. The research techniques use interviews, observation, and documentation analysis. The research results show that PPKn subjects are taught in schools to make students able to think critically, logically, systematically, analytically, and creatively and able to work together. In this case, junior high schools are required not only to be competent in their area of expertise, but also to be able to master other competencies so that students are able to obtain, manage and utilize the information obtained in solving problems and are able to compete in an ever-changing, uncertain, and competitive society.

Keywords: Learning Motivation, Learning Media, PPKn, Learning Outcomes, Students.

Article History:

Received: 28-08-2023

Revised : 27-09-2023

Accepted: 30-10-2023

Online : 29-10-2023

A. LATAR BELAKANG

Dunia pendidikan saat ini sedang berkembang pesat diberbagai negara termasuk di Indonesia. Penggunaan alat bantu dalam pembelajaran seperti media menjadikan proses pembelajaran semakin efisien. Dengan bantuan dari berbagai media, pengetahuan dapat di peroleh dengan mudahnya. Namun, hal yang demikian memerlukan suatu filter agar pengetahuan yang diperoleh peserta didik dapat berguna bagi dirinya secara khusus, dan negara secara umum.

Pendidikan melibatkan proses yang mendorong dan menggunakan berbagai media dan model pembelajaran untuk mendukung pengembangan potensi siswa. Menurut Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan nasional merupakan sarana untuk menerapkan situasi dan kondisi dalam proses pembelajaran guna membentuk aktivitas siswa dan meningkatkan kemampuan mereka untuk memberikan yang lebih (Mayasari, 2021).

Seringkali, menurut Wahyu et al dalam (Mayasari, 2023) bahwa kesulitan belajar siswa di sekolah mencerminkan kesulitan mereka dalam memahami materi. Ini dapat disebabkan oleh kurangnya usaha belajar siswa atau kurangnya motivasi mereka untuk berpartisipasi dalam pembelajaran di kelas. Akibatnya, siswa mungkin memiliki pemahaman yang kurang baik terhadap materi yang diajarkan oleh guru. Pembelajaran yang kurang menarik sering kali terjadi ketika guru tidak memahami kebutuhan siswa baik dari segi karakteristik siswa maupun tingkat perkembangan ilmu pengetahuan mereka. Oleh karena itu, peran guru sebagai penyampai pengetahuan sangat penting, dan mereka harus dapat memilih dan melaksanakan metode pembelajaran yang sesuai dan efektif bagi siswa.

Kemalasari & Ismanto dalam (Kartika, 2023) menjelaskan proses pembelajaran melibatkan serangkaian perubahan perilaku yang terjadi pada individu dalam lingkungan pembelajaran di sekolah yang terbentuk sebagai sistem teknologi, sosial, dan budaya. Secara sosial, siswa berinteraksi dengan guru dan sesama siswa dalam memecahkan masalah dan mengembangkan diri. Wilda et al dalam (Kartika, 2022) menjelaskan minat belajar merujuk pada ketertarikan siswa terhadap materi pelajaran yang mereka sukai dan kuasai. Tingkat minat belajar siswa yang tinggi cenderung berdampak positif pada hasil belajar mereka. Siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi akan lebih rajin dan termotivasi untuk mempelajari materi yang menarik bagi mereka. Oleh karena itu, dalam mempelajari Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, minat belajar sangat penting. Nurgiansah dalam (Supriani, 2020) juga mencatat bahwa minat belajar siswa merupakan salah satu faktor kunci dalam keberhasilan pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan.

Motivasi menurut Ridwan dalam (Ulfah, 2021) mendefinisikan motivasi sebagai Energi pada individu yang mendorong mereka untuk melakukan latihan eksplisit dengan tujuan eksplisit. Apa pun yang dapat membujuk siswa atau orang untuk belajar disebut inspirasi belajar. Tanpa inspirasi belajar, seorang siswa tidak akan belajar dan selanjutnya tidak akan membuat kemajuan belajar. Mendorong adalah sesuatu selain mendorong atau meminta seseorang untuk menindaklanjuti dengan sesuatu; Ini adalah keahlian yang membutuhkan berbagai kapasitas untuk memahami dan mengelola sensasi diri sendiri serta orang lain. Menurut Hamzah dalam (Mardizal, 2023) bahwa motivasi adalah proses menggerakkan dan memperkuat motif agar dapat diwujudkan dalam tindakan nyata. Motif dan motivasi tidak dapat dipisahkan dalam suatu perilaku, sehingga motif dan pendukungnya terdapat dalam konsep sesuai kebutuhan bagi siswa untuk maju dengan cepat. Motivasi menurut Djaali dalam (Riyanti, 2022) adalah kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan kebutuhan seseorang. Menurut pengertian para ahli diatas dapat penulis simpulkan bahwa motivasi adalah sekumpulan usaha, baik berupa kata-kata, contoh maupun perjumpaan, untuk memberikan keadaan tertentu kepada seseorang untuk terus menerus

perlu ditindaklanjuti dengan sesuatu, sehingga motivasi dapat mengalir dari luar diri, maupun dari dalam diri individu, yang mana hal tersebut ditentukan oleh alasan, kebutuhan atau keinginan dalam pembelajaran dan latihan sehingga menjadi pendorong utama siswa yang membuat pembelajaran sesuai tujuan yang diinginkan siswa serta dapat tercapai.

Belajar menurut Subini dalam (Arifudin, 2022) adalah perubahan perilaku seseorang yang disebabkan oleh proses tertentu. Namun, tidak semua perubahan perilaku disebabkan oleh hasil belajar; beberapa disebabkan oleh proses alam atau kondisi sementara dalam diri seseorang. Belajar, ditunjukkan oleh Slameto dalam (Surya, 2023) adalah pekerjaan individu untuk mencapai penyesuaian lain pada umumnya dalam berperilaku karena wawasan mereka sendiri untuk bekerja sama dengan keadaan mereka saat ini, belajar bukan untuk mengubah perilaku orang, tetapi untuk mengubah kurikulum agar siswa dapat cari tahu lebih banyak dan lebih sederhana, dalam proses pembelajaran menekankan pada partisipasi aktif setiap siswa dan mengenali perbedaan kemampuan siswa. Adapun pendapat lain Menurut Kompri dalam (Ulfah, 2019) menjelaskan pengertian belajar yaitu, jika dilihat dari tujuan dan bahan referensi untuk koneksi, baik tersurat maupun tersirat, pembelajaran merupakan komponen ilmu pendidikan. Menurut pengertian para ahli, dapat penulis simpulkan belajar adalah usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh keahlian guna memenuhi kebutuhan hidup seseorang guna mencapai kelangsungan hidup yang lebih baik lagi sehingga berguna bagi masa depan.

Menurut Sardiman dalam (Surya, 2021) bahwa menurutnya motivasi belajar adalah variabel mental individu yang tidak tertarik yang mengambil bagian penting dalam semangat, energi, dan energi untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi tinggi akan memiliki banyak energi untuk kegiatan rekreasi dengan belajar bekerja. Adapun menurut Ridwan dalam (Hanafiah, 2022) bahwa belajar ialah segala sesuatu yang dapat memotivasi siswa atau individu untuk belajar disebut sebagai motivasi belajar. Tanpa motivasi belajar, seorang siswa tidak akan belajar dan akibatnya tidak akan mencapai keberhasilan belajar. Keberhasilan atau kegagalan belajar ditentukan oleh tingkat motivasi, dan belajar tanpa motivasi sulit dicapai. Sedangkan menurut Kompri dalam (Kartika, 2020) bahwa motivasi dalam belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Artinya motivasi tanpa belajar tidak dapat membuat siswa termotivasi di dalam kelas saat dilaksanakannya proses pembelajaran. Dari gambaran tersebut, bisa disimpulkan bahwa motivasi adalah penyesuaian tingkah laku atau penampilan karena suatu rangkaian latihan, seperti menyimak, memperhatikan, menyetel, bertindak, dan bertingkah laku termasuk sudut mental, emosional, dan psikomotorik yang dilakukan sebagai akibat dari faktor intrinsik keinginan dan motivasi. Keinginan untuk berhasil mendorong kebutuhan belajar, seperti halnya harapan akan lingkungan belajar yang kondusif dan kegiatan belajar yang menarik. Namun, faktor ekstrinsik dari luar, seperti rangsangan tertentu, juga diperlukan agar seseorang mau terlibat dalam kegiatan belajar yang lebih aktif dan antusias.

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) adalah salah satu mata pelajaran yang membutuhkan pemahaman teori dan penghafalan konsep. Dalam mata pelajaran ini, terdapat banyak materi yang harus dipahami dan dihafal dalam bentuk tulisan atau teks. Oleh karena itu, guru dituntut untuk memilih media pembelajaran yang paling sesuai dalam proses belajar mengajar. Saat ini, banyak guru cenderung

menggunakan media pembelajaran yang bersifat tradisional, seperti papan tulis, slide, dan buku teks sebagai media cetak utama untuk menyampaikan materi kepada siswa. Namun, pemilihan media yang kurang tepat pada akhirnya dapat menyebabkan pengajaran guru menjadi lebih konvensional dan hanya berfokus pada metode belajar yang digunakan oleh guru itu sendiri.

PKN merupakan bidang studi yang harus bisa dikuasai oleh peserta didik, karena merupakan sarana dalam mengatasi permasalahan yang ditemui sehari-hari. Banyak orang berpikir bahwa PKN merupakan bidang studi yang paling sulit dan jarang diminati. Padahal PKN merupakan suatu subjek ideal untuk mengembangkan pola pikir anak di usia dini, usia di pendidikan dasar, pendidikan lanjutan tingkat pertama, pendidikan menengah, maupun bagi mereka yang sudah berada di bangku kuliah.

Mata pelajaran PKN diajarkan di sekolah untuk menjadikan peserta didik mampu berfikir kritis, logis, sistematis, analisis dan kreatif serta mampu bekerja sama. Dalam hal ini sekolah menengah pertama dituntut tidak hanya kompeten di bidang kompetensi keahliannya saja, tetapi mampu menguasai kompetensi lainnya agar peserta didik mampu memperoleh, mengelola dan memanfaatkan informasi yang ia peroleh dalam memecahkan masalah dan mampu bersaing dalam keadaan masyarakat yang selalu berubah, tidak pasti dan kompetitif.

Suryani dkk dalam (MF AK, 2021) bahwa istilah media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari medium yang berarti perantara atau pengantar. Smaldino, dkk dalam (Mayasari, 2022) mendefinisikan media adalah segala sesuatu yang menyampaikan informasi dari sumber kepada penerima. Wati dalam (Fitria, 2023) menjelaskan media juga dapat diartikan sebagai alat bantu yang dapat digunakan sebagai penyampai pesan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dengan demikian media merupakan segala bentuk alat yang dipergunakan dalam proses penyaluran atau penyampaian informasi sehingga tujuan yang diinginkan tercapai.

Sedangkan Wati dalam (Nurbaeti, 2022) menjelaskan kata media dalam “media pembelajaran” secara harfiah berarti perantara atau pengantar, sedangkan kata pembelajaran diartikan sebagai suatu kondisi yang diciptakan untuk membuat seseorang melakukan sesuatu belajar. Jadi media pembelajaran diartikan alat dan teknik yang digunakan sebagai perantara komunikasi antara seorang guru dan siswa. Media mencakup segala sesuatu seperti alat, lingkungan, dan kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, mengubah sikap, atau mengembangkan keterampilan bagi penggunaannya (Arsyad, 2009).

Pemilihan jenis media pembelajaran seringkali dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam menggunakannya. Jika guru memiliki keterbatasan dalam penggunaan suatu jenis media mereka cenderung menolak media tersebut. Hal ini dapat mengurangi keragaman jenis media. Selain kemampuan penggunaan media, pengetahuan guru tentang fungsi media pembelajaran juga mempengaruhi pemilihan media. Setiap jenis media memiliki pengaruhnya terhadap siswa, yang berkaitan dengan siapa yang menggunakan media tersebut, bagaimana penggunaannya, bagaimana media mempengaruhi pengguna, dan sejauh mana media tersebut sesuai dengan materi yang disampaikan. Pengaruh ini dikenal sebagai fungsi media. Setelah guru memahami kemampuan berbagai jenis media, media yang tepat untuk menyampaikan materi kepada siswa. Pandangan yang sama dikemukakan oleh Sadiman dalam (Nasser, 2021) bahwa klasifikasi media, dan pemilihan komponen penting dalam strategi pembelajaran.

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Nana Sudjana dalam (Arifudin, 2020) mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dimiyati dan Mudjiono dalam (Hasbi, 2021) juga menyebutkan hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar. Berdasarkan pengertian hasil belajar di atas, disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Kenyataan yang dihadapi guru-guru pada sekolah dasar seperti yang terjadi di SD Swasta, peserta didik di sekolah ini memiliki perilaku yang pada umumnya kurang menyukai pelajaran PPKn serta sangat sulit diajak untuk belajar PPKn. Akibat dari kurangnya menyukai pelajaran PPKn, mengakibatkan situasi yang tidak menguntungkan bagi guru, jangankan untuk mengerjakan soal-soal PPKn, untuk belajar PPKn saja mereka tidak memiliki motivasi. Bahkan ketika proses belajar mengajar sedang berlangsung, peserta didik hanya duduk diam, mendengarkan, mencatat, tetapi sebagian kecil saja mampu mengerjakan latihan soal yang diberikan. Keadaan inilah yang menyebabkan nilai hasil belajar PPKn yang diperoleh sebagian besar peserta didik tidak memuaskan bahkan berada jauh dibawah nilai standar kelulusan mata pelajaran.

Dari fenomena yang peneliti lihat di tempat penelitian maka penulis memilih judul penelitian yakni dampak motivasi belajar dan pengembangan media pembelajaran PPKn terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PPKn.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini berusaha untuk menganalisis dan mendeskripsikan dampak motivasi belajar dan pengembangan media pembelajaran PPKn terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PPKn. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah berupa metode deskriptif analisis. Menurut (Saepudin, 2019) bahwa deskriptif analisis adalah penelaahan secara empiris yang menyelidiki suatu gejala atau fenomena khusus dalam latar kehidupan nyata. Hasil penelitian ini dikumpulkan dengan data primer dan data skunder.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam (Arifudin, 2023) menyatakan pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut (Chadijah, 2017) bahwa caranya dengan mentranskripsikan data, kemudian pengkodean pada catatan-catatan yang ada di lapangan dan diinterpretasikan data tersebut untuk memperoleh kesimpulan.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode penelitian lapangan (*field research*). Menurut (Chadijah, 2023) bahwa pendekatan ini disesuaikan dengan tujuan pokok penelitian, yaitu mendeskripsikan dan menganalisis mengenai dampak

motivasi belajar dan pengembangan media pembelajaran PPKn terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PPKn. Sehingga dengan metode tersebut akan mampu menjelaskan permasalahan dari penelitian (Kartika, 2021).

Penentuan teknik pengumpulan data yang tepat sangat menentukan kebenaran ilmiah suatu penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Observasi, Wawancara dan Dokumentasi.

Teknik dapat dilihat sebagai sarana untuk melakukan pekerjaan teknis dengan hati-hati menggunakan pikiran untuk mencapai tujuan. Walaupun kajian sebenarnya merupakan upaya dalam lingkup ilmu pengetahuan, namun dilakukan untuk mengumpulkan data secara realistis secara sistematis untuk mewujudkan kebenaran. Metodologi penelitian adalah sarana untuk menemukan obat untuk masalah apa pun. Dalam hal ini, penulis mengumpulkan informasi tentang dampak motivasi belajar dan pengembangan media pembelajaran PPKn terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PPKn dari buku-buku, artikel, jurnal, skripsi, tesis, ebook, dan lain-lain (Saepudin, 2022).

Karena membutuhkan bahan dari perpustakaan untuk sumber datanya, maka penelitian ini memanfaatkan penelitian kepustakaan. Peneliti membutuhkan buku, artikel ilmiah, dan literatur lain yang berkaitan dengan topik dan masalah yang mereka jelajahi, baik cetak maupun online (Hoerudin, 2023).

Mencari informasi dari sumber data memerlukan penggunaan teknik pengumpulan data. Amir Hamzah dalam (Saepudin, 2020) mengklaim bahwa pendataan merupakan upaya untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan pokok bahasan yang diteliti. Penulis menggunakan metode penelitian kepustakaan untuk mengumpulkan data. Secara khusus, penulis memulai dengan perpustakaan untuk mengumpulkan informasi dari buku, kamus, jurnal, ensiklopedi, makalah, terbitan berkala, dan sumber lainnya yang membagikan pandangan dampak motivasi belajar dan pengembangan media pembelajaran PPKn terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PPKn.

Lebih lanjut Amir Hamzah mengatakan bahwa pengumpulan data diartikan berbagai usaha untuk mengumpulkan fakta-fakta yang berkaitan dengan topik atau pembahasan yang sedang atau akan digali (Fikriyah, 2022). Rincian tersebut dapat ditemukan dalam literatur ilmiah, penelitian, dan tulisan-tulisan ilmiah, disertasi, tesis, dan sumber tertulis lainnya. Menurut (Ulfah, 2023) bahwa pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai keadaan, menggunakan sumber yang berbeda, dan menggunakan teknik yang berbeda.

Observasi adalah bagian dari proses penelitian secara langsung terhadap fenomena-fenomena yang hendak diteliti (Haris, 2023). Dengan metode ini, peneliti dapat melihat dan merasakan secara langsung suasana dan kondisi subyek penelitian (Saepudin, 2021). Hal-hal yang diamati dalam penelitian ini adalah tentang dampak motivasi belajar dan pengembangan media pembelajaran PPKn terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PPKn.

Teknik wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan menggunakan berbagai pedoman baku yang telah ditetapkan, pertanyaan disusun sesuai dengan kebutuhan informasi dan setiap pertanyaan yang diperlukan dalam mengungkap setiap data-data empiris (Supriani, 2023).

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data melalui dokumen atau catatan-catatan tertulis yang ada (Wahyuni, 2021). Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, notula rapat, dan catatan harian. Menurut Moleong dalam (Kartika, 2018) bahwa metode dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi atau data-data melalui pengujian arsip dan dokumen-dokumen. Lebih lanjut menurut (Chadijah, 2022) bahwa strategi dokumentasi juga merupakan teknik pengumpulan data yang diajukan kepada subyek penelitian. Metode pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang keadaan lembaga (obyek penelitian) yaitu dampak motivasi belajar dan pengembangan media pembelajaran PPKn terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PPKn.

Menurut Muhadjir dalam (Ulfah, 2020) menyatakan bahwa analisis data merupakan kegiatan melakukan, mencari dan menyusun catatan temuan secara sistematis melalui pengamatan dan wawancara sehingga peneliti fokus terhadap penelitian yang dikajinya. Setelah itu, menjadikan sebuah bahan temuan untuk orang lain, mengedit, mengklasifikasi, dan menyajikannya.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran

Salah satu fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar, yang ditata dan diciptakan oleh guru (Arsyad, 2009). Adapun Sanaky dalam (Sulaeman, 2022) berpendapat bahwa manfaat media pembelajaran bagi pembelajar yaitu:

1. Meningkatkan motivasi belajar
2. Memberikan dan meningkatkan variasi belajar
3. Memberikan struktur materi pelajaran dan memudahkan siswa untuk belajar secara mandiri
4. Memberikan inti informasi dan pokok-pokok secara sistematis sehingga memudahkan proses belajar.
5. Merangsang siswa untuk berpikir dan beranalisis
6. Menciptakan kondisi dan situasi belajar tanpa tekanan
7. Siswa dapat memahami materi pelajaran dengan sistematis yang disajikan melalui media pembelajaran.

Sedangkan menurut Daryanto dalam (VF Musyadad, 2022) fungsi dari media pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalitas.
2. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga dan daya indera.
3. Menimbulkan gairah belajar, interaksi lebih langsung antara murid dengan sumber belajar.
4. Memungkinkan siswa belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, auditori, dan kinestetiknya.
5. Memberi rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman dan menimbulkan persepsi yang sama.

Fungsi dan manfaat media pembelajaran berdasarkan beberapa pendapat tersebut adalah untuk memperjelas penyajian, mempermudah pembelajaran, mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera, membangkitkan motivasi belajar, mengatasi sikap pasif peserta didik, meningkatkan pemahaman terhadap materi.

Ruang Lingkup Pendidikan Kewarganegaraan

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan memiliki ruang lingkup yang luas dalam konten dan objek kajian pembelajarannya, sebab kajian Pendidikan Kewarganegaraan bersifat multidisiplin. Menurut Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 59 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah terkait ruang lingkup Pendidikan Kewarganegaraan, meliputi:

1. Pancasila sebagai dasar negara, ideologi dan pandangan hidup bangsa;
2. Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 sebagai hukum dasar tertulis yang menjadi landasan konstitusional kehidupan bermasyarakat berbangsa dan bernegara;
3. Negara Kesatuan Republik Indonesia, sebagai kesepakatan final bentuk Negara Republik Indonesia;
4. Bhinneka Tunggal Ika sebagai wujud filosofi kesatuan yang melandasi dan mewarnai keberagaman kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Ruang lingkup Pendidikan Kewarganegaraan tersebut pada dasarnya mencakup empat pilar kebangsaan yaitu meliputi Pancasila, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Negara Kesatuan Republik Indonesia dan Bhinneka Tunggal Ika. Hal tersebut dijelaskan lebih rinci ke dalam materi PPKn sebagaimana tercantum dalam Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 21 Tahun 2016 Tentang Standart Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah yang menjelaskan bahwa ruang lingkup materi PPKn ntuk tingkat pendidikan menengah (kelas X-XI), meliputi:

1. Dinamika kasus-kasus pelanggaran HAM beserta penanganannya secara adil.
2. Nilai dan moral yang terkandung dalam pasal-pasal Undang- Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
3. Semangat mengatasi ancaman untuk membangun integrasi nasional dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika.
4. Dinamika kehidupan berbangsa dan bernegara sesuai konsep NKRI dan geopolitik Indonesia.
5. Nilai ideal, instrumental, dan praksis sila-sila Pancasila
6. Dinamika pelaksanaan pasal-pasal yang mengatur tentang keuangan negara dan kekuasaan kehakiman.
7. Dinamika pengelolaan dan penyalahgunaan wewenang oleh pejabat negara serta penanganannya (Kolusi, Korupsi, dan Nepotisme).
8. Strategi yang diterapkan dalam memperkuat persatuan dengan bingkai Bhinneka Tunggal Ika.
9. Dinamika penyelenggaraan negara dalam konsep NKRI dan konsep Negara federal.

Ruang lingkup PPKn tersebut memberikan perbedaan subjek dan objek kajian keilmuan mata pelajaran PPKn dengan mata pelajaran lainnya. Dalam memahami ruang lingkup Pendidikan Kewarganegaraan maka dapat dikaji dari ontologi Pendidikan

Kewarganegaraan itu sendiri. Menurut (Budimansyah dan Suryadi, 2008) menjelaskan bahwa ontologi PKN meliputi dua hal, yaitu:

1. Objek telaah pendidikan kewarganegaraan, terdiri atas, aspek idiil, instrumental, dan praktis. Aspek idiil adalah landasan dan kerangka filosofis yang menjadi titik tolak dan muara dari pendidikan kewarganegaraan yaitu Pancasila, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, dan Undang-Undang lainnya yang relevan. Aspek instrumental adalah sarana programatik kependidikan yang sengaja dibangun dan dikembangkan untuk menjabarkan substansi aspek aspek idiil. Aspek instrumental meliputi kurikulum, bahan ajar, guru, media, sumber belajar, alat penilaian belajar, ruang belajar dan lingkungan. Aspek praktis adalah interaksi belajar di kelas atau di luar kelas dan pergaulan sosial budaya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
2. Objek pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan adalah ranah sosial-psikologis peserta didik yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik yang secara pragmatik diupayakan untuk ditingkatkan kuantitas dan kualitasnya melalui pendidikan.

Ruang lingkup suatu mata pelajaran pada dasarnya memuat cakupan kajian keilmuan pada suatu mata pelajaran. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan mencakup kajian empat pilar kebangsaan meliputi Pancasila, Undang-Undang Dasar, Negara Kesatuan Republik Indonesia dan Bhinneka Tunggal Ika. Dalam memahaminya dapat dikaji dari ontologi Pendidikan Kewarganegaraan yang mencakup objek telaah dan objek pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar PPKn

Dalam pencapaian tujuan belajar PPKn perlu diciptakan adanya sistem lingkungan belajar yang kondusif, hal ini akan berkaitan dengan faktor dari luar siswa. Adapun faktor yang mempengaruhinya adalah mendapat pengetahuan, penanaman konsep, ketrampilan, dan pembentukan sikap.

Menurut Slameto dalam (Surya, 2020) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar digolongkan menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari diri siswa. Faktor faktor yang termasuk dalam faktor internal antara lain: (1) faktor jasmaniah (kesehatan dan cacat tubuh); (2) faktor psikologis (intelegensi, minat, perhatian, bakat motif, dan kematangan); dan (3) faktor kelelahan (kelelahan jasmani dan kelelahan rohani).

Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri individu. Yang termasuk dalam faktor eksternal adalah: (1) faktor keluarga (cara mendidik orang tua, relasi antaranggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan); (2) faktor sekolah (metode mengajar, relasi guru dan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah); (3) faktor masyarakat (keadaan siswa dalam masyarakat, massa media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat).

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari: faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan. Sedangkan untuk faktor

eksternal, terdiri dari: faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat. Kedua faktor yang telah dijelaskan diatas memberikan pengaruh yang banyak bagi siswa. Untuk dapat memperoleh hasil belajar yang baik atau memuaskan siswa harus memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar di atas agar terwujud kebiasaan belajar yang baik dalam penelitian ini difokuskan pada faktor sekolah yaitu tentang metode mengajar, relasi guru dan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian pada pembahasan di atas, maka, dapat disimpulkan bahwa PPKn merupakan bidang studi yang harus bisa dikuasai oleh peserta didik, karena merupakan sarana dalam mengatasi permasalahan yang ditemui sehari-hari. Banyak orang berpikir bahwa PPKn merupakan bidang studi yang paling sulit dan jarang diminati. Padahal PPKn merupakan suatu subjek ideal untuk mengembangkan pola pikir anak di usia dini, usia di pendidikan dasar, pendidikan lanjutan tingkat pertama, pendidikan menengah, maupun bagi mereka yang sudah berada di bangku kuliah. Mata pelajaran PPKn diajarkan di sekolah untuk menjadikan peserta didik mampu berfikir kritis, logis, sistematis, analisis dan kreatif serta mampu bekerja sama. Dalam hal ini sekolah menengah pertama dituntut tidak hanya kompeten di bidang kompetensi keahliannya saja, tetapi mampu menguasai kompetensi lainnya agar peserta didik mampu memperoleh, mengelola dan memanfaatkan informasi yang ia peroleh dalam memecahkan masalah dan mampu bersaing dalam keadaan masyarakat yang selalu berubah, tidak pasti dan kompetitif.

Saran berdasar pada hasil dalam penelitian ini bahwa dalam pengembangan dan penerapan metode pembelajaran ini, penting untuk mempertimbangkan karakteristik siswa, materi pembelajaran, serta sumber daya yang tersedia. Dengan memanfaatkan media pembelajaran yang sesuai, diharapkan siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik dan mengembangkan kemampuan mereka dalam bidang PPKn

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyadari dalam penyusunan hasil penelitian ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Karena itu penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Ketua STAI Darul Qalam yang telah memberikan izin dan kemudahan dalam pelaksanaan penelitian ini.
2. Ketua LPPM STAI Darul Qalam yang telah memberikan izin dan kemudahan dalam pelaksanaan penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Arifudin, O. (2020). *Psikologi Pendidikan (Tinjauan Teori Dan Praktis)*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Arifudin, O. (2022). *Perkembangan Peserta Didik (Tinjauan Teori-Teori Dan Praktis)*. Bandung: CV Widina Media Utama.
- Arifudin, O. (2023). *Pendampingan Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam*

- Submit Jurnal Ilmiah Pada Open Journal System. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 1(1), 50–58.
- Arsyad. (2009). *Media Pembelajaran*. Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada.
- Budimansyah dan Suryadi. (2008). *PKN dan Masyarakat Multikultural*. Bandung: UPI Press.
- Chadijah, S. (2017). Kebanggaan Terhadap Bahasa Indonesia (Language Pride) di Purwakarta. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indo*, 11, 121.
- Chadijah, S. (2022). Interferensi bahasa dalam komunikasi massa Dedi Mulyadi di channel youtube Kang Dedi Mulyadi. *Jurnal Bisnis*, 10(1), 140–152.
- Chadijah, S. (2023). Upaya Guru Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa Melalui Penerapan Metode Role Playing Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 4(2), 161–174.
- Fikriyah, S. (2022). Peran Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak Dalam Menyikapi Bullying. *Jurnal Tahsinia*, 3(1), 11–19.
- Fitria, N. (2023). Manajemen Pengelolaan Media Pembelajaran Pendidikan Islam. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(03), 2239–2252.
- Hanafiah, H. (2022). Penanggulangan Dampak Learning Loss dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran pada Sekolah Menengah Atas. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(6), 1816–1823.
- Haris, I. (2023). Pengenalan Teknis Penggunaan Software Turnitin Dan Mendeley Dekstop Untuk Meningkatkan Kualitas Karya Ilmiah Mahasiswa Baru. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 3(2), 172–178.
- Hasbi, I. (2021). *Administrasi Pendidikan (Tinjauan Teori Dan Praktik)*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Hoerudin, C. W. (2023). E-Learning as A Learning Media Innovation Islamic Education. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 15(1), 579–594.
- Kartika, I. (2018). The Relationship Between Jigsaw Cooperative Learning Method And Parents Attention With English Learning Achievement Student In Public Junior High School 4 Bogor. 2 *Nd English Language and Literature International Conference (ELLiC)*., 2(2), 313–320.
- Kartika, I. (2020). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 1(2), 137–150.
- Kartika, I. (2021). Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Model Berbasis Aktivitas Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 2(1), 36–46.
- Kartika, I. (2022). Implementasi Manajemen Mutu Pembelajaran Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 3(2), 144–157.
- Kartika, I. (2023). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 4(2), 147–160.
- Mardizal, J. (2023). Model Kepemimpinan Transformational, Visioner dan Authentic

- Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Era 4.0. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(5), 2994–3003.
- Mayasari, A. (2021). Pengaruh Media Visual Pada Materi Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Tahsinia*, 2(2), 173–179.
- Mayasari, A. (2022). Implementasi Model Problem Based Learning (PBL) Dalam Meningkatkan Keaktifan Pembelajaran. *Jurnal Tahsinia*, 3(2), 167–175.
- Mayasari, A. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Nilai Melalui Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa. *Antologi Kajian Multidisiplin Ilmu (Al-Kamil)*, 1(1), 47–59.
- MF AK. (2021). *Pembelajaran Digital*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Nasser, A. A. (2021). Sistem Penerimaan Siswa Baru Berbasis Web Dalam Meningkatkan Mutu Siswa Di Era Pandemi. *Biormatika: Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 7(1), 100–109.
- Nurbaeti, N. (2022). Penerapan Metode Bercerita Dalam Meningkatkan Literasi Anak Terhadap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Tahsinia*, 3(2), 98–106.
- Riyanti, A. (2022). *Strategi pembelajaran bahasa Indonesia*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Saepudin, S. (2019). The Effect of Work Ethic on The Professional Competences of University Lecturers at Jakarta of Indonesia. *First International Conference on Administration Science (ICAS 2019)*, 327–332.
- Saepudin, S. (2020). Manajemen kompetensi dosen berbasis Islam dalam mewujudkan perguruan tinggi bermutu. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 089–101.
- Saepudin, S. (2021). Improving the Ability to Understand the Quran Reading through the Application of the Mind Map Method during the Covid 19 Pandemic in Al-Qur'an Education Institutions Qurrota A'yun at Kutaraja Village, Maleber District, Kuningan Regency. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 4(4), 14331–14338.
- Saepudin, S. (2022). Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Dan Budaya Organisasi Terhadap Etos Kerja Dosen Perguruan Tinggi Islam Di LLDIKTI Wilayah IV Jawa Barat Indonesia. *Jurnal Fakultas Ilmu Keislaman Unisa Kuningan*, 3(3), 255–273.
- Sulaeman, D. (2022). Implementasi Media Peraga dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 71–77.
- Supriani, Y. (2020). Upaya Meningkatkan Motivasi Peserta Didik Dalam Pembelajaran. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 1(1), 1–10.
- Supriani, Y. (2023). Partisipasi Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Plamboyan Edu*, 1(1), 95–105.
- Surya, C. M. (2020). Upaya Meningkatkan Pengenalan Warna Melalui Metode Bermain Dengan Alat Penjepit Pakaian. *Jurnal Tahsinia*, 1(2), 147–154.
- Surya, C. M. (2021). Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Teknik Gerak Dan Lagu Kuda Lumping Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di Paud Delta Jati Kota Karawang Timur. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 2(2), 181–193.
- Surya, C. M. (2023). Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Bermain Finger Painting. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 1(1), 9–14.

- Ulfah, U. (2019). Peran Konselor Dalam Mengembangkan Potensi Peserta Didik. *Jurnal Tahsinia*, 1(1), 92–100.
- Ulfah, U. (2020). Implementasi Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dalam Kurikulum 2013. *Jurnal Tahsinia*, 1(2), 138–146.
- Ulfah, U. (2021). Pengaruh Aspek Kognitif, Afektif, Dan Psikomotor Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 2(1), 1–9.
- Ulfah, U. (2023). Analisis Teori Taksonomi Bloom Pada Pendidikan Di Indonesia. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 4(1), 13–22.
- VF Musyadad. (2022). Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Motivasi Kerja Guru dalam Membuat Perangkat Pembelajaran. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(6), 1936–1941.
- Wahyuni, R. S. (2021). Analisis Penggunaan Campur Kode Komentar Warganet Dalam Media Sosial Facebook. *Jurnal Teknologika*, 11(2).